

## Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Fitri Rahmi<sup>1\*</sup>, Fefri Indra Arza<sup>2</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

\*Korespondensi: [fitriahmi1999@gmail.com](mailto:fitriahmi1999@gmail.com)

### Abstract

*This exploration expects to decide the impact of CEO self-absorption and company size on monetary execution in assembling organizations recorded on the Indonesian Stock. This examination utilizes an quantitative methodology. in this examination is 193 organizations that are recorded on the Indonesia Stock Trade and have distributed reports for the 2020-2022 period. The examination procedure utilized purposive testing with an example size of 30 organizations. The sort of information utilized in this exploration is auxilliary information. Information examination utilizes the Numerous Straight Relapse Test. In view of the exploration results, it is reasoned that self-centeredness adversely fundamentally affects monetary execution. Than organization size as proxied by Ln All out resources undamentally affect monetary. Besides, Chief self and company size as proxied by Ln complete resources all the while altogether affect monetary execution. The coefficient of assurance test results seen from the changed R square worth are 0.064, this means 6.4% of the recorded on the Indonesian Stock Trade (BEI) which can be made sense of by Chief self-absorption and company size which is proxied by Ln absolute resources while the leftover 93,6% is made sense of by different variables not analyzed in this review.*

**Keywords:** CEO Narcissism, Company Size, Financial Performance.

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)

Rahmi, Fitri & Arza, F. I. (2024). Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(2), 218-233.  
**DOI:** <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i2.52>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian global, terutama dalam menciptakan produk fisik dan memberikan kontribusi pada lapangan kerja. Dalam konteks bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan manufaktur dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam mencapai keunggulan kompetitif,

efisiensi operasional, dan kinerja keuangan yang baik. Perkembangan cepat perusahaan manufaktur bakal mendorong perusahaan-perusahaan lain guna memiliki ketangkasan yang kompetitif. Hal penting bagi perusahaan manufaktur ialah meningkatkan kinerja keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan separuh investor untuk menganalisis kinerja keuangan guna memahami pendapatan perusahaan dan mengurangi risiko investasi. Namun, tidak hanya investor yang membutuhkan penguraian kinerja keuangan perusahaan, melainkan sisi lain contoh kreditor, auditor, dan pesaing (Muttiarni et al, 2022).

Kinerja keuangan yakni bagian bidang penting dalam mengetes kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan bisa ditakar dengan memakai moneter seperti relevansi, solvabilitas, juga tindakan (Muhataharo, et al, 2022). Evaluasi pelaksanaan moneter bisa diukur tingkat pengeluaran dari berbagai kegiatan yang diselesaikan oleh perusahaan, guna menetapkan ataupun mantakar produktivitas. Melakukan pemeriksaan akan proporsi keuangan akan memberikan dua utilitas terbaik, yakni mengikuti pelaksanaan perusahaan serta menetapkan pilihan yang berkaitan dengan penyelamatan sumber daya perusahaan sampai tak ada tindakan yang salah dalam pengambilan keputusan (Maduwu & Simbolon, 2023).

Penilaian kinerja perusahaan dapat dikerjakan melalui analisis sebagiannya ialah *Return On Asset (ROA)*. ROA yakni bagian indikator profitabilitas yang universal digunakan untuk mentakar kinerja perusahaan. Menurut Wijaya (2019), ROA ialah rasio yang dipakai guna perusahaan dalam memanifestasikan laba, karena rasio ini menggambarkan pemulihan akan kegiatan perusahaan. Jika ROA tinggi, hal itu menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan lebih efisien. Sebaliknya, jika nilai ROA rendah, tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan juga rendah (Hutagaol & Hutabarat, 2021). Hal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, salah satunya ialah beban serta perilaku pimpiyang perusahaan itu. Cara berperilaku para pionir perseroan yang lazim dinamai Esensial atau *Chief Executive Officer (CEO)* bisa berpengaruh pada jalannya perusahaan, salah satunya ialah narsisme (Muttiarni et al, 2022).

CEO narsisme merupakan karakteristik kepemimpinan yang ditandai dengan kecenderungan untuk memperlihatkan kelebihan diri, keingiyang untuk diakui, dan kecenderungan untuk mengambil risiko yang tinggi (Pratomo, Nazar & Pratama, 2022). CEO narsisme dapat mempengaruhi perilaku CEO secara mendalam dan mempengaruhi keputusan investasi dan kebijakan keuangan perusahaan. Sebahagian investigasi yang dikerjakan belakangan mengunjukkan bahwasanya perilaku narsisme pimpiyang bisa mempengaruhi pengerjaan perseroan. Analisis ini dikerjakan atas (Muttiarni et al, 2022) menerangkan bahwasanya perseroan yang dipimpin oleh CEO yang mementingkan diri sendiri universalnya bakal lebih sering memakai strategi pembukuan yang eksploitatif guna mengembangkan eksekusi lebih lanjut. Sebab itu, kunci bagi perusahaan guna mengaktualkan karakteristik kepemimpinan CEO dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap karakteristik kepemimpinan CEO dan memperhatikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, perseroan belaka dapat mengaktualkan anasir berbeda yang kena menguasai performa perusahaan, bak ukuran perseroan.

Perusahaan dapat menghimpun dampak yang signifikan atas kinerja keuangan (Darmiasih & Pramesti, 2022). Perusahaan yang lebih besar cenderung menghimpun peluang yang lebih baik akan sumber daya fiyangsial dan operasional yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan. Adanya skala yang lebih besar, perusahaan

dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efisien, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan keunggulan negosiasi dalam hubungan dengan pemasok, pelanggan, dan mitra bisnis lainnya (Aryaningsih & Widhiastuti, 2022).

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga dapat mengurangi risiko bisnis. Mereka cenderung memiliki diversifikasi yang lebih baik dalam portofolio produk atau layanannya, yang membantu untuk mengurangi dampak fluktuasi pasar atau perubahan permintaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan kestabilan finansial, termasuk akses yang lebih baik terhadap modal, pembiayaan, dan likuiditas. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang tak terduga atau periode penurungan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menarik investor dan modal (Ernawati & Santoso, 2022).

Perusahaan yang lebih besar sering kali lebih menarik bagi investor institusional atau pemodal besar, karena ukurannya menunjukkan tingkat keberlanjutan dan potensi pertumbuhan yang lebih besar. Selain itu, perseroan bersama takaran yang amat hebat juga cenderung menyimpan portofolio yang lebih baik pada pokok, seperti kemampuan untuk menerbitkan saham atau obligasi, yang dapat digunakan untuk mendapatkan dana tambahan untuk investasi atau ekspansi (Rosalinda, Kuntandi & Pramukty, 2022). Pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap performa moneter adalah esensial akan bagi pengampu kemestian, termasuk pemilik, bandar, serta tadbir perseroan (Ningsih, 2021). Dengan memperhatikan ukuran perseroan, para pemangku kepentingan dapat memahami potensi keuntungan, risiko, dan akar tirk yang terselip dekat konteks perseroan tersebut. Selain itu, analisis dan analisis terus-menerus tentang hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dapat memberikan wawasan penting untuk pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan risiko di berbagai sektor industri (Yudha, 2021).

Berdasarkan literatur terdahulu ditemukan adanya gap hasil penelitian. Analisis yang dikerjakan oleh Kusiyah (2022) menerangkan bahwa CEO narsisme menyimpan dampak jitu juga konkret atas performa. Sejalan juga analisis yang dikerjakan sama (Meilani, 2021) serta (Uppal, 2020) dapat disimpulkan terdapat pengaruh CEO narsisme dengan performa. Melalui analisis yang dikerjakan oleh (Muttiarni et al, 2022) yang menyatakan bahwa CEO narsisme tak berdampak pada kinerja. Analisis yang dikerjakan oleh (Jumantar & Pramesti, 2022) memperlihatkan bahwa terdapat dampak signifikan antara takaran perusahaan berkenaan performa moneter. Setara juga analisis yang dikerjakan oleh (Ningsih, 2021) dan (Yudha, 2021) yang mengutarakan alkisah takaran perseroan menonjol atas performa moneter. Bertikai pula bersama analisis yang dikerjakan atas oleh (Mumtazatur & Kristanti, 2020) dan (Sari & Wi, 2022) yang menyimpulkan alkisah takaran perseroan tak berpengaruh atas performa moneter.

Mengikuti deskripsi konteks di atas juga adanya perbedaan hasil penelitian terkait inkosistennya hasil penelitian antara CEO narsisme serta takaran perseroan terhadap performa moneter, hingga peneliti terpaut untuk mengerjakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul “ Pengaruh CEO Narsisme Dan ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori mengenai kinerja keuangan bisa difondasi oleh *agency theory*. Dalam taraf ini, hubungan keageyang ialah kesepakatan antara setidaknya satu individu (*principal*) yang mendayagunakan manusia asing (*agent*) guna menyerahkan dukungan serta kemudian menunjuk kekuasaan dinamis kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Selaku seorang ahli, direktur bertanggung jawab menambah perolehan pengebas (*principal*) dan akibatnya akan mendapat bayaran sesuai perjanjian. Hipotesis ini menjelaskan bahwa agent didorong guna meningkatkan biaya administrasi yang didapat.

Teori Agensi ialah kerangka kerja yang relevan untuk memahami hubungan antara CEO (agen) serta penguasa obligasi alias junjungan perseroan (prinsipal). Dalam onteks ini, CEO yang narsistik dapat dilihat sebagai agen yang mungkin memiliki motivasi dan kepentingan pribadi yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham atau pemilik perusahaan. CEO yang narsistik mungkin memiliki kecenderungan untuk mengejar prestasi pribadi atau pengakuan lebih dari kepentingan perusahaan. Dengan demikian, Teori Agensi dapat membantu dalam menganalisis bagaimana karakteristik narsisme CEO dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan perusahaan dan, akhirnya, kinerja keuangan. Selain itu, Teori Agensi juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti takaran perseroan. Takaran perseroan bisa memengaruhi dinamika tautan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Dalam analisis kini, takaran perseroan dapat berperan seumpama elemen yuridiksi atau elem intervensi, yang memungkinkan penelitian untuk menilai apakah dampak narsisme CEO atas performa moneter perseroan senjang tergantung atas ukuran perusahaan. Dengan demikian, Teori Agensi membantu membentuk dasar yang kuat untuk menganalisis interaksi antara narsisme CEO, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan.

### Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori yang bisa dipakai pada kinerja keuangan yakni *Signalling Theory*. Teori sinyal (*signaling theory*) awalnya dikemukakan oleh Spence (1973) dalam eksplorasinya yang bertajuk *Job Market Signaling*. Spence (1973) menyatakan bahwasanya suatu gerak atau tanda menimbulkan suatu gerak, sumber (pemilik informasi) berupaya mengujukkan potongan-potongan penting dari data yang bisa dipakai oleh penerima manfaat. Penerima manfaat bakal mengubah cara berperilakunya sepadan dengan cara dia menafsirkan tanda tersebut.

Teori Signaling dalam konteks bagaimana CEO dan perusahaan dapat mengirimkan sinyal-sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, tentang kinerja dan prospek keuangan mereka. Teori Signaling menjelaskan bahwa perusahaan sering mengadopsi tindakan-tindakan tertentu untuk mengkomunikasikan informasi positif atau kualitas mereka kepada pasar, dengan tujuan mempengaruhi persepsi dan keputusan investor. Dalam hal ini, CEO yang memiliki tingkat narsisme tertentu mungkin cenderung menggunakan sinyal-sinyal seperti pernyataan berani, pencitraan diri yang kuat, atau tindakan-tindakan eksternal yang mencerminkan diri mereka sebagai pemimpin yang kompeten dan berkinerja tinggi. Sinyal-sinyal ini dapat memengaruhi persepsi investor tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat berdampak pada harga saham dan keputusan investasi.

Selanjutnya, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengirimkan sinyal-sinyal ini. Perusahaan yang amat hebat tampaknya menyediakan sumber daya yang lebih besar guna mendukung sinyal-sinyal positif, seperti dividen yang besar atau investasi besar dalam laporan keuangan yang transparan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dapat memainkan peran dalam efektivitas sinyal-sinyal yang dikirimkan. Dengan menggabungkan Teori Signaling, Anda dapat menganalisis bagaimana karakteristik CEO, termasuk tingkat narsisme mereka, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi upaya perusahaan dalam mengirimkan sinyal-sinyal yang relevan kepada pasar dan bagaimana sinyal-sinyal ini memengaruhi kinerja keuangan.

### **Kinerja Keuangan**

Hutabarat (2020) mendefinisikan kinerja keuangan perusahaan yakni performa yang dicapai perusahaan dalam jangka waktu terbatas yang merefleksikan jenjang kesejahteraan perusahaan. Kinerja Keuangan ialah kinerja manajemen, yakni perkembangan nilai moneter serta manfaat yang dinilai. Hasil penilaian peyangda keuangan amat istimewa agar mitra bisa mendalami status manfaat perusahaan juga tingkat keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan yakni penunjuk dalam menilai serta memperkirakan kondisi moneter suatu perusahaan lewat kapasitas perusahaan dalam mewujudkan surplus (Pang et al., 2020).

Kinerja keuangan perusahaan yang seimbang yakni daya pikat bagi investor guna meyanggani pokok pada perusahaan, sampai meyanggani keseimbangan kinerja keuangan ialah salah satu pencapaian yang mesti dicapai perusahaan. Kinerja keuangan bisa ditampilkan lewat laporan keuangan. Data yang dikeluarkan perusahaan dalam data keuangan ialah contoh tanggung jawab pengurus terhadap pemilik perusahaan serta selaku peyangda kemajuan perusahaan dalam menggapai tujuannya, serta menjadi bahan pertimbangan dinamis oleh mitra (Wijaya, 2017).

### **CEO Narsisme**

Dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepribadian dan kekuasaan (Doho dan Santoso, 2020). Menurut Zubaedi (2011:83) Terdapat beberapa karakteristik dalam diri CEO yang sangat penting diperhatikan, karena dapat menentukan keberhasilan perusahaan, ialah kredibilitas, setimbang, kepuasan mengenai pluralitas, antusias meneladani, juga antusias tugas. Berdasarkan khalikah tersebut, terdapat karakter yang sangat berpengaruh terhadap CEO yang sedang berkembang saat ini yaitu karakter narsisme. Narsisme merupakan kekhasan tabiat tertentu yang bisa didapati dalam banyak personel tertera CEO (Ahn et.al, 2020).

Narsisme diartikan sebagai kepercayaan diri yang berlebih dari CEO. Hutahayan (2020:82) menjelaskan bahwa narsisme yakni kondisi karakter pimpiyang yang meliputi sebahagian kualitas yang berkaitan dengan inisiatif yang memaksa, misalnya bidang kekuatan untuk kepercayaan diri seseorang (mislanya status, pertimbangan, rasa hormat dan pemujaan), bidang kekuatan guna kebutuhan kekuasaan, pengembangan mendalam yang rendah, serta rasa hormat yang rendah. Menurut FatFouta (2018) narsisme penting untuak kualitas CEO selaku karakter pesimistis yang wajar guna berkonsentrasi pada inisiatif utama. Narsisme mempunyai gagasan diri yang tinggi serta dilengkapi dengan kemauan guna mendapatkan rasa hormat dan referensi yang jangkung saat berhubungan via manusia asing (O'Reilly II,2018). Narsisme dilakukan seorang CEO guna

menguukuhkan kekhasan individu yang jitu untuk mencapai kepuasan dan keuntungan bagi dirinya sendiri.

### **Ukuran Perusahaan**

*Firm size* yakni integral perseroan dilihat dari peyangaman pasarnya. Takaran perusahaan diperkirakan memakai logaritma reguler dari sumber daya absolut perusahaan. Struktur logaritmik dipakai dengan alasan bahwasanya secara keseluruhan nilai sumber daya suatu perusahaan amat besar, sampai menyeimbangkan nilai tersebut dengan berbagai dampak dengan strategi menaturalisasikan semua sumber daya (Sugiarto, 2018:98). Kadar perseroan (*firm size*) mendeskripsikan kadar suatu perseroan seperti yang diperlihatkan atas semua sumber daya, semua kesepakatan, tingkat kesepakatan normal, serta sumber daya lengkap normal. Perusahaan yang skala besar bakal lebih gampang mendapatkan kemajuan dibandingi dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar menyimpan pertumbuhan yang relatif amat besar dibandingi perusahaan kecil, sampai jenjang keuntungan dari perusahaan besar amat besar dibandingi keuntungan dari perusahaan kecil. Sebab itu, investor bakal amat banyak bertaruh pada perusahaan besar dengan ekspektasi keuntungan yang amat besar.

### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Diduga terjumpa pengaruh ceo narsisme akan unjuk kerja moneter asal perseroan manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub>: Diduga terjumpa dampak ukuran perusahaan akan unjuk kerja moneter asal perseroan manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub>: Diduga terjumpa dampak CEO narsisme juga kadar perseroan macam bertumbukan akan unjuk kerja moneter atas perseroan manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan metodologi kuantitatif deskriptif, khususnya pemeriksaan ini dikaitkan melalui skor dan bisa diperkirakan guna meninjau apakah variabel bebas dan variabel terikat bergantung pada informasi yang ada dan diambil dengan penyelidikan atau gambaran keadaan dan peristiwa yang ada (Sujarweni, 2018). Menurut Sugiyono (2020) strategi kuantitatif ialah teknik analisis yang bergantung pada siasat berpikir positivisme. Kiat ini dipakai untuk mengeksplorasi penghuni ataupun uji definit, akumulasi indikasi dengan memakai instrumen analisis, pengetesan indikasi kuantitatif/perangkaan, lewat maksud untuk menguji teori yang sudah dipatokkan mulanya.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu informasi nota moneter yang disimpan atas perseroan. Manufaktur yang termuat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Data sekunder universalnya muncul sebagai informasi dokumentasi atau laporan yang sekarang bisa diakses. Rata-rata bila dilihat dari jenisnya, informasi yang dipakai ialah informasi kuantitatif, yakni jenis informasi yang bisa disuvei atau ditentukan secara langsung, berupa data atau penjelasan yang disampaikan dalam bentuk angka. Informasi dalam penelusuran ini ialah nota moneter Perseroan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbarengan analisis ini sumber informasi yang

dipakai ialah sumber informasi pilihan luar yang informasinya diperoleh dari situs otoritas Perseroan Manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah didistribusikan. Di distirbusikan berkat situs IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Populasi penelitian ini 193 perseroan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga sudah mendistribusikan disposisi moneter periode 2020-2022. Prosedur pengujiannya memakai *purposive sampling* (Sugiyono, 2020). Contoh model dalam eksplorasi ini ialah:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Tahun 2020-2022
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2020-2022	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah dan tidak memiliki kelengkapan data atau informasi yang digunakan untuk menghitung rasio	(62)
3.	Perusahaan manufaktur yang delisting dari BEI selama periode penelitian 2020-2022	(5)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak merilis akun keuanganyang diaudit selama periode penelitian 2020-2022	(84)
5	Perusahaan yang tidak memiliki tahun tutup buku 31Desember 2020-2022	(9)
Jumlah perusahaan yang masuk kategori sampel		<b>30</b>
Jumlah data laporan keuangan yang diobservasi (30 x 3 tahun)		<b>90</b>

Sumber: Data yang diolah 2023

## Variabel Penelitian

### Kinerja Keuangan

Elemen dependen yang dicoba ialah kinerja keuangan yang bakal diestimasi dengan memakai ROA. Seperti yang dikemukakan (Wijaya, 2019) *Return On Asset* (ROA) ialah suatu presentase yang memperkirakan kemampuan suatu perseroan saat memperoleh profit, lantaran proporsi ini memperkirakan keuntungan dari aktivitas yang dikerjakan perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) makyangya pemanfaatan sumber daya perusahaan pun menjadi produktif, sebagai halnya sebaliknya, seandainya menjadi sedikit skor *Return On Asset* (ROA) kelak makin sedikit jua jenjang efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. *Return On Asset* (ROA) bisa ditentukan dengan memakai korelasi penghasilan dengan keseluruhan asset, yakni dengan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### CEO Narsisme

Elemen bebas ialah CEO Narsisme, kadar guna watak CEO Narsisme akan Muttiarni et al., (2022):

- a. Seumpama nihil foto CEO di perusahaan yangti bakal dibubuhkan poin satu;
- b. Seumpama bersua foto CEO di perusahaan beserta satu maupun banyak rekan eksekutif yangtik bakal dibubuhkan poin dua;
- c. Seumpama foto CEO di perusahaan yang dimunculkan individual lewat standar segelintir dari separuh bagian yangti bakal dibubuhkan poin tiga;
- d. Seumpama foto CEO individu di perusahaan yang dimunculkan lewat standar yang berganda dari separuh bagian yangti bakal dibubuhkan poin empat;
- e. Seumpama foto CEO individu di perusahaan yang dimunculkan lewat standar 1 bagian penuh yangti bakal dibubuhkan poin lima.

### Ukuran Perusahaan

Kadar perseroan ialah integral ataupun terbatasnya ruang lingkup seperseroan yang diperoleh lewat menghitung logaritma seluruh aset (Susanti et al., 2016). Seperti yang diungkapkan beserta Cahyani et al., (2021), mengutarakan bahwasanya aset yang lengkap menunjukkan besarnya perusahaan dan dianggap berdampak pada kepraktisan, sehingga semua aset dipakai sebagai semacam perspektif dalam menetapkan patokan perusahaan. Jadi dalam eksplorasi ini, patokan perusahaan bakal diperkirakan memakai logaritma dari seluruh aset. Persamaan untuk memperkirakan ukuran perusahaan ialah:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln \times Total\ Asset$$

### Analisis Data

Analisis data mempergunakan Uji Regresi Linear Berganda. Analisis ini bermaksud menentukan arah kaitan ditengah elemen bebas bersama elemen terikat apa tiap elemen bebas mempunyai kaitan akurat ataupun subversif jua guna mengantisipasi skor asal elemen terikat. Semua pengujian serta ujian memakai SPSS (*Statistical Program for Spesial Science*). Informasi yang dipakai mayoritas dalam skala rentang ataupun proporsi. Perimbangan stagnasi linier berlipat yang dimestikan ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan  
a = Nilai Intercept (konstan)  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi  
X<sub>1</sub> = Ceo Narsisme  
X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan  
e = Eror

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif



Berdasarkan ketetapan pembersihan data dengan bantuan program SPSS diperoleh analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang digunakan tampak pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEO Narsisme	90	1	5	3.40	1.207
Ukuran Perusahaan	90	13.45	29.99	22.8282	5.81037
Kinerja Keuangan	90	-49.92	34.89	1.6504	11.55701
Valid N (listwise)	90				

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 2 tampak berdasarkan statistik deskriptif CEO Narsisme menyimpan skor sedikitnya sejumlah 1 jua skor maksimumnya yakni sejumlah 5. Medio CEO Narsisme sejumlah 3,40 lewat konvensional digresi sejumlah 1,207. Elemen ukuran perseroan yang diproksi dengan *Ln total aset* menghimpun skor sedikitnya sebesar 13,45 jua skor kulminasinya sebesar 29.99 Rata-rata ukuran perusahaan adalah 22,8282 lewat konvensional digresi sejumlah 5,81037. Elemen performa moneter yang diproksi via *return on assets (ROA)* menyimpan skor sedikitnya sejumlah -49,92 jua skor selebihnya sejumlah 34,89. Medio kinerja keuangan ialah 1,6504 lewat konvensional digresi sejumlah 11,55701.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Mulai ketetapan fakta yang sudah dikerjakan ditemukan rangkuman ketetapan pengecekan serupa yang tertampak pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Analisa Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>												
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	16.689	5.747		2.904	.005	5.267	28.112						
	CEO Narsisme	-2.276	.983	-.238	-2.316	.023	-4.229	-.322	-.244	-.241	-.237	.998	1.002	
	Ukuran Perusahaan	-.320	.204	-.161	-1.567	.121	-.726	.086	-.170	-.166	-.161	.998	1.002	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Dari proses pengolahan data yang sudah dikerjakan didapatkan ikhtisar hasil percobaan bagai yang tampak bagi ekuivalen stagnasi linear berlipat:

$$Y = 16,689 - 2,276 X_1 - 0.320 X_2$$

Awal ekuivalen tercatat bisa dipetik determinasinya bahwasanya:

- Konstanta sejumlah 16,689 mengutarakan bahwasanya seumpama variabel bebas CEO narsisme juga ukuran perusahaan yang diterapkan melalui *Ln total asset* bersuplus 0 atau konstan lalu performa moneter atas perseroan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 16,689.

- b. Koefisien regresi CEO narsisme ( $X_1$ ) sejumlah -2,276. Indikasi negatif pada koefisien regresi ini mengisyaratkan bahwa tiap-tiap penambahan CEO narsisme berbilang 1 satuan lalu bakal memicu deklinasi performa moneter atas perseroan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah -2,276 lewat opini variabel bebas lain tetap.
- c. Koefisien regresi ukuran perusahaan yang diproksi melalui *Ln total asset* ( $X_2$ ) bersuplus -0,320. Indikasi negatif pada koefisien regresi ini mengisyaratkan bahwasanya tiap-tiap deklinasi ukuran perusahaan sejumlah 1 satuan lalu bakal memicu kemerosotan performa perseroan bagi perseroan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 0,320 lewat prasaran elemen bebas asing tetap.

## Uji Hipotesis

### Uji t (uji parsial)

Maksud dari pengecekan uji t ialah guna meyanggkap dampak ditengah variabel independen berkenaan variabel dependen secara parsial. Melalui opini bahwasanya seumpama substansial skor  $t_{hitung}$  yang diperoleh diamati lewat penjabaran stagnasi membuktikan tipis mula  $\alpha = 5\%$ , bermakna elemen bebas berdampak akan elemen terikat secara parsial melainkan agaknya. Perolehan penggolongan informasi bisa ditangkap sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>												
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.689	5.747		2.904	.005	5.267	28.112						
	CEO Narsisme	-2.276	.983	-.238	-2.316	.023	-4.229	-.322	-.244	-.241	-.237	.998	1.002	
	Ukuran Perusahaan	-.320	.204	-.161	-1.567	.121	-.726	.086	-.170	-.166	-.161	.998	1.002	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2023

#### a. Pengaruh CEO narsisme terhadap kinerja keuangan

Berlandaskan kepastian analisis didapati koefisien regresi mulai variabel CEO narsisme sejumlah -2,276 lewat skor  $t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-2,316 < -1,988$ ) juga skor *signifikansi* 0,023. Seumpama skor signifikansi terkandung dianalogikan lewat jenjang ( $\alpha = 0,05$ ) lalu taksiran signifikansi amat tipis awal alpha ( $0,023 < 0,05$ ). Dalih ini CEO narsisme negatif mencolok substansial berkenaan performa moneter bagi perseroan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI), lalu hipotesis satu disetujui

#### b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan

Berlandaskan kepastian elaborasi didapati koefisien stagnasi mulai elemen takaran perseroan yang diproksi lewat *Ln Total aset* sejumlah -0,320 melalui skor  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $-1,567 > -1,988$ ) serta skor *signifikansi* 0,121. Seumpama skor signifikansi terkandung dianalogikan lewat jenjang ( $\alpha = 0,05$ ) lalu taksiran signifikansi amat besar dari alpha ( $0,121 > 0,05$ ). Dalih ini menafsirkan ukuran perusahaan yang diproksi lewat *Ln Total aset* negatif tak berdampak signifikan

atas performa moneter bagi perseroan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI), lalu hipotesis kedua disetujui

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dipakai guna melihat apakah faktor-faktor bebas timbul akan elemen terikat. Pengetesan lewat verifikasi F yakni via mengkontraskan Fhitung dan Ftabel atas ( $\alpha$ ) = 5% (0,05). Atas tingkat peluang 1 (df1) = absolut faktor - 1 = 3-1 = 2, jua tingkat peluang 2 (df2) = n-k-1 = 90-2-1 = 87, yang mana n = absolut tes, k = banyaknya elemen bebas, maka f tabel yang bernilai atas tingkat kepastian signifikan 0,05 ialah 3,101

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1014.579	2	507.289	4.059	.021 <sup>b</sup>
	Residual	10872.651	87	124.973		
	Total	11887.230	89			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CEO Narsisme

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Berlandaskan tabel 5 Substansial F tabel akan tingkat anutan signifikansi 0,05 ialah 3,101, maka begitu F hitung = 4,059 > F tabel = 3,101 lewat jenjang signifikan 0,021, sebab kemungkiyang signifikansinya amat tipis dibanding sig < 0,05 lantas versi stagnasi bisa dipakai guna mengantisipasi performa moneter akan perseroan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI), atau dapat dikatakan bahwa narsisme CEO dan takaran perseroan yang diproksikan dengan *Ln total asset* saat yang sama pada dasarnya mempengaruhi kinerja keuangan eksekusi atas perseroan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI), senggat spekulasi ketiga disetujui

### Analisis Koefisien Determinasi

Nugroho (2005), mengutarakan bahwa untuk linear berganda semesetinya memakai *R square* yang sudah diubah atau disusun *R square* yang diubah guna menyaksikan koefisien dekrit, sebab diimbangi lewat banyaknya elemen bebas yang dipakai, dimana pada saat terjadi bahwa faktor bebasnya adalah 1 (satu) gunakan *R square* serta bila sudah melampaui 1 (satu) gunakan *adjusted R square*.

Berlandaskan siasat pertimbangan fajta yang sudah dikerjakan lalu tersua sinoptik kepastian percobaan seumpama yang tampak pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.292 <sup>a</sup>	.085	.064	11.17913	.085	4.059	2	87	.021	1.201

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CEO Narsisme  
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Melihat tabel 6, bisa dimaklumi bahwasanya skor R square ialah sejumlah 0,064, persoalan ini bermakna 6,4% dari performa moneter perseroan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa dimaknai oleh narsisme CEO dan takaran perseroan yang diproksikan dengan *Ln total asset* sedangkan ketinggalannya 93,6% dipahami oleh berbagai elemen yang tak dianalisis dalam pemeriksaan ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh CEO narsisme Terhadap Kinerja Keuangan**

Berlandaskan keputusan pemeriksaan, ditemukan bahwa narsisme CEO narsisme negatif dalam memimpin performa moneter atas perseroan bursa yang terpampang di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga spekulasi tersebut diakui. Pemimpin yang mementingkan diri sendiri pada dasarnya berdampak pada perusahaan, meskipun dalam beberapa kasus mereka dipandang negatif dan bisa menyulitkan perusahaan jika mereka terlilit dalam perkara yang sah sebab anutan mereka saat mengambil determinasi yang amat berbahaya. Selain itu, CEO juga menyimpan insentif baik guna pengurus perseroan guna membujuk kaum pekerja agar lebih mengembangkan pelaksanaan melalui kegembiraan jua vitalis yang dialokasikan atas CEO mulai keberaniannya yang sah.

Dalam suatu perusahaan, CEO (Presiden) memainkan peran penting dalam navigasi. Sebagai salah satu ciri perusahaan tingkat tinggi para eksekutif, seorang Pimpiyang mempunyai tugas membawa perusahaan untuk terus-menerus mengembangkan kinerja perusahaannya sehingga perusahaan tersebut menarik perhatian banyak pendukung keuangan. Selaku pimpiyang, CEO tak boleh mementingkan diri sendiri, hal ini dapat berdampak lawas atas perseroan jua unjuk kerja perseroan. Chatterjee dan Hambrick (2007) dalam (Meilani et al., 2021) menyatakan bahwa CEO yang bertindak egois akan mempengaruhi intens kemajuan penting perseroan. Eksepsi, narsisme CEO bisa mengepalai performa moneter perseroan (Olsen dkk., 2014).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Berlandaskan keputusan pengetestan ditemukan bahwasanya takaran perseroan yang diproksikan dengan *Ln Total asset* yang habis tidak berdampak secara mendasar atas performa moneter bagi perseroan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI), lalu hipotesis kedua ditolak. Besar kecil atau kecilnya suatu perusahaan masih bergantung pada kuantitas sumber daya yang dimiliki perusahaan tertera. Ukuran perusahaan mempunyai takaran megah jua mempunyai performa moneter bagus. Makin megah suatu perseroan, makin kecil performa moneternya. Hal ini tampaknya terjadi sebab ukuran perusahaan tak disokong oleh kelompok pengawas yang sempurna. Data ini memastikan bahwa ukuran perusahaan yang diperkirakan dengan seluruh sumber daya tak bisa dipakai guna menetapkan performa moneter perseroan.

Hal ini disebabkan keseluruhan susuyang tak bekerja selaku profesional dan sama sekali tidak berguna. Tingginya takaran perseroan mewujudkan performa moneter menyusut, hal ini karena besarnya perseroan tak diadili oleh administrasi yang besar. Dengan asumsi bahwa kapitalisasi pasar sangat megah, skor artikulasinya pula bakal megah, dan kesepakatan dewan akan lebih menyeluruh serta manfaatnya juga akan sangat besar. Jika ukuran perusahaan dilihat dari return on resources (ROA), maka takaran perseroan tak menguasai pelaksanaan moneter.

Pendapatan analisis ini konkret via analaisis yang dikerjakan bagi Muttiarni dkk (2022) dengan titel “Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja

Kuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa cara berperilaku CEO yang mementingkan diri sendiri berdampak substansial akan eksekusi moneter dan takaran perseroan mencolok ssubstansial akan eksekusi moneter.

Pendapatan analisi ini konkret lewat analisis yang dikerjakan bagi Maduwu dan Simbolon (2023) dengan judul “Pengaruh Perilaku Ceo Narsisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2019 – 2021”. Konusi yang didapati bahwasanya CEO narsisme tak memiliki kuasa akan performa perseroan jua takaran perseroan tidak memiliki atas performa moneter.

### **Pengaruh CEO Narsisme dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan**

Berlandaskan keputusan pengetesan ditemukan bahwa model regresi bisa dipakai guna memperkirakan performa moneter atas perseroan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI), atau bisa dikatakan CEO narsisme serta takaran perseroan yang diprosikan via *Ln Total asset* pada saat yang sama secara keseluruhan menguasai performa moneter dalam perseroan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis ketiga diterima.

CEO narsisme merupakan karakteristik kepemimpiyang yang ditandai dengan kecenderungan untuk memperlihatkan kelebihan diri, keingiyang untuk diakui, dan kecenderungan untuk mengambil risiko yang tinggi (Pratomo, Nazar & Pratama, 2022). CEO narsisme dapat mempengaruhi perilaku CEO secara mendalam dan mempengaruhi keputusan investasi dan kebijakan keuangan perusahaan.

Sebagai pimpiyang, CEO tak boleh mementingkan diri sendiri, hal ini dapat berdampak pedar atas perseroan jua performa perseroan. Chatterjee dan Hambrick (2007) dalam (Meilani et al., 2021) merekomendasikan bahwasanya seorang CEO yang bertindak egois bakal mempengaruhi antusias kemajuan penting perseroan.

Disamping sikap CEO yang egois yang mahir menguasai pada performa perseroan, ternyata ada hal asing yang piawai berlawayang atas performa perseroan, khususnya ukuran perusahaan. Karena ukuran perusahaan akan menjadi patokan bagi para pendukung keuangan untuk membatasi risiko usaha dan selanjutnya ukuran perusahaan dapat menjadi prosedur pendukung keuangan dalam pengelolaan uang.

Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung menyimpan portal yang amat bagus akan sumber daya fiyangsial dan operasional yang diperlukan guna pertumbuhan dan pengembangan. Lewat adanya skala yang lebih besar, perusahaan dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efisien, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan keunggulan negosiasi dalam hubungan dengan pemasok, pelanggan, dan mitra bisnis lainnya (Aryaningsih & Widhiastuti, 2022).

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berlandaskan keputusan percobaan yang sudah dikerjakan, lalu bisa dipetik sebagian ketentuan sebagai berikut :

1. CEO narsisme negatif berdampak signifikan berkenaan performa perseroan atas perseroan manufaktur yang tercantum Di Bursa Efek Indonesia (BEI), lalu hipotesis satu disetujui

2. Besar kecilnya perseroan yang diproksikan dengan *Ln Total asset* tak serta merta menguasai performa moneter atas perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampai hipotesis kedua terbantahkan
3. CEO narsisme dan besar kecilnya perseroan yang diproksikan via *Ln Total asset* sekaligus secara mendasar menguasai performa moneter atas perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis ketiga disetujui.
4. Pendapatan tes koefisien akhir diterangkan dari R square bernilai 0,064, persoalan ini berarti 6,4% dari performa moneter perseroan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dimaknai oleh narsisme CEO dan takaran perseroan yang diproksikan lewat *Ln total asset* biarpun tertinggalnya 93,6% dimaknai atas berbagai elemen yang tak dianalisis dalam pemeriksaan ini.

### **Keterbatasan**

Besar sampel yang dipakai dalam ujian ini terbilang sedikit, perihal ini timbul sebab banyaknya perusahaan manufaktur yang dipakai. Makanya diyakini para analis selanjutnya bisa menambahkan berbagai jenis perusahaan melainkan perusahaan manufaktur sampai keputusan yang dijumpai amat tepat.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Analisi ini sedang tinggi menyimpan dependensi sampai diasakan atas analisa dimasa depan piawai mengalahkan dependensi kini. Depedensi atas analisis ini aialah:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan dengan baik dalam memilih sumber subsidi pilihan dari kewajiban. Subsidi dari kewajiban bisa diambil lewat determinasi perusahaan bisa melahirkan gaji yang lebih besar sampai bisa menyamakan kekurangan sampai tak mempengaruhi kinerja keuangan tampak lewat utilitas bersih yang didapati tak mendapati kerugian sampai mendampaki total asset yang terselip.
2. Bagi investor, maupun calon investor hal ini diperintahkan guna mengerjakan penyelidikan atas kepentingan diri CEO juga ukuran perusahaan, yang berkenaan lewat eksekusi moneter dengan alasan bahwa berapa banyak eksekusi moneter yang didapati perusahaan mencerminkan jenjang pemulihan yang diperkeyangkan oleh investor.
3. Bagi peneliti di masa depan guna mengembangkan pembicaraan mengenai rasio yang berbeda untuk mengukur jenjang kinerja keuangan lalu pendapatan yang didapat amat baik serta memakai tiruan tambahan lewat kualitas tambahan yang beragam dari berbagai bidang juga memperluas jangka waktu pemeriksaan

### **Daftar Pustaka**

- Ahn, J. S., Assaf, A. G., Josiassen, A., Baker, M. A., Lee, S., Kock, F., dan Tsionas, M. G. (2020). Narcissistic CEOs and corporate social responsibility: Does the role of an outside board of directors matter? *International Journal of Hospitality Management*, 85(8), 102–350.
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329-2338.

- Cahyani, N., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2675-2686.
- Chatterjee, A., & Hambrick, D. C. (2011). Executive personality, capability cues, and risk taking: How narcissistic CEOs react to their successes and stumbles. *Administrative science quarterly*, 56(2), 202-237.
- Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Stuktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Goveryance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fiyangcial Distress. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 129-140.
- Doho, S. Z., & antoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 169–184.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231-246.
- Fatfouhta, R. (2018) facets of narcissism and leadership: A tale of Dr. Jekyll and Mr. Hyde? *Human Resource Managemnet Review*, 29(4).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama
- Hutagaol, J., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Cash flow terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 92-99.
- Hutahayan, B. (2020). *Kepemimpiyang, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Kusiyah, K., Kalbuana, N., & Rusdiyanto, R. (2022). Pengaruh Narsisme CEO Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(1), 36-45.
- Maduwu, B., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh Perilaku Ceo Narsisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2019–2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 157-165.
- Muttiarni, M., Putri, L. N., Nurmagfirah, Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh Perilaku CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 15–22
- Meilani, S. E. R., Puspitosari, I., Pramesti, W., Pertiwi, I. F. P., & Wiyadi, W. (2022). Dapatkah Narsisme Ceo Mempengaruhi Perilaku Praktik Earning Management Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(2), 120-139.
- Ningsih, D. A. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- O'Reilly, C.,A., Doerr, B., & Chatman , J. A. (2018). “See You in Court”: How CEO Narcissism Increases firms’ vulnerability to lawsuits. *The Leadership Quarterly*, 29(3), 365-378.

- Pang, M., Dandy, P. S., & Nugroho, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 189–196.
- Pratomo, D., Nazar, M. R., & Pratama, R. A. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1999-2003.
- Rani, S. (2021). Pengaruh Narsisme Ceo Terhadap Kualitas Laba Dalam Laporan Keuangan Dengan Variabel Kontrol Size Dan Educ. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 103-121.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature Review Pengaruh GCG, CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667-673.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018–2021. *Global Accounting*, 1(3), 87-95.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Susanti, L., Sudarma, Y. S., Nidar, S. R. N., & Mulyana, A. (2017). Effect of Capital Structure Toward Firm Value at Different Levels of Managerial Ownership. *International Journal Business and Globalisation*, 18(2), 276– 289
- Sugiarto, A. (2018). Analisa pengaruh beta, size perusahaan, DER dan PBV ratio terhadap return saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1).
- Uppal, N. (2020). CEO narcissism, CEO duality, TMT agreeableness and firm performance: An empirical investigation in auto industry in India. *European Business Review*, 32(4), 573-590.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *JISAMAR (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research)*, 5(2), 505-522.
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakterkonsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana prenada media group